

## ABSTRAK

PT. United Waru Biscuit Manufactory (PT. UBM) adalah perusahaan yang memproduksi biskuit. Selama ini prosentase cacat yang terjadi pada proses produksi cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum mempunyai metode pengendalian kualitas yang baik, sehingga tidak diketahui secara pasti faktor-faktor penyebab cacat yang terjadi. Dengan adanya masalah tersebut, dilakukan usaha pengendalian kualitas dengan menggunakan metode yang cocok.

Karakteristik cacat yang terjadi yaitu karakteristik cacat atribut berupa cacat gosong, cacat pecah/patah, cacat fisik, cacat gula tidak ada, cacat mentah, cacat gandeng, cacat kotor dari plat, cacat asap, cacat masakan rusak. Dari hasil analisis awal di dapatkan bahwa peta kontrol p untuk semua jenis cacat dalam keadaan tak terkendali. Oleh karena itu, dalam implementasi memerlukan perhatian yang besar supaya nantinya proses dalam keadaan terkendali.

Berdasarkan diagram pareto diketahui bahwa jenis cacat yang paling banyak untuk biskuit asin selama proses produksi berlangsung adalah cacat gosong sedangkan untuk biskuit manis jenis cacat yang paling banyak adalah cacat pecah. Dengan diketahui cacat dominan ini kemudian dilakukan pembuatan diagram pareto untuk masing-masing jenis cacat untuk merancang perbaikan yang akan dilaksanakan di perusahaan.

Dari diagram ishikawa diketahui bahwa penyebab cacat yang paling dominan adalah karena kualitas bahan baku kurang bagus. Kemudian dibuat suatu rancangan perbaikan yaitu pemeriksaan kadar air bahan baku saat datang dari supplier  $\leq 12\%$ , kemudian lakukan pengecekan ulang pada bahan baku tersebut sebelum digunakan. Hasil rancangan kemudian diimplementasikan.

Setelah dilakukan implementasi, diperoleh hasil bahwa terjadi penurunan persentase cacat baik untuk biskuit asin maupun biskuit manis. Pada biskuit asin menunjukkan adanya penurunan prosentase cacat produksi dari 0.431% menjadi 0.231% sedangkan pada biskuit manis menunjukkan adanya penurunan prosentase cacat produksi dari 1.01% menjadi 0.3%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari implementasi perbaikan yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas biskuit dapat dikatakan cukup berhasil, dimana prosentase cacat yang tinggi dapat diturunkan.